

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN KREATIF PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Annisa Cahyani¹, Asfi Manzilah², Febriyanti Rizki Nurfadilah³, Raabiah Adawiyah⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Esa Unggul, Jakarta

Jl. Arjuna Utara No. 9, Tol Tomang, Kebon Jeruk, Jakarta – 11510

acahyani36@gmail.com¹, asfimanzilah53@gmail.com², febriyantirizky02@gmail.com³, draabiah@gmail.com⁴

Correspondensi Author :

Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd., M.M., M.Pd., CIRR.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi PGSD

Universitas Esa Unggul

ratnawati@esaunggul.ac.id

Abstrak :

Kompetensi pedagogik guru yang kreatif mampu mengelola dan menjalankan suatu pembelajaran, mampu memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang, mampu melaksanakan penilaian yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta pengembangan potensi siswa dengan baik. Dengan adanya variasi dan kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran, dapat terciptanya suasana belajar mengajar yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *grounded theory* berlokasi di SDN Jurumudi 5 Kota Tangerang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kompetensi pedagogik guru pada kelas V SDN Jurumudi 5 Kota Tangerang dengan menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, meliputi pemahaman peserta didik, rancangan dan pelaksanaan dalam proses pembelajaran, evaluasi proses dan hasil pembelajaran, dan pengembangan peserta didik dalam berbagai potensi yang dimiliki. (2) Kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan kreatifitas pembelajaran Bahasa Indonesia, yakni: kurangnya sarana dan prasarana dalam belajar mengajar, adanya perbedaan karakter yang dimiliki oleh siswa, dan kurangnya minat guru dalam memanfaatkan media pembelajaran. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara kreatifitas dengan kompetensi guru hal ini dapat menunjukkan bahwa jika kreatifitas ditingkatkan maka kompetensi guru akan meningkat dan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilaksanakan dengan suasana yang lebih menyenangkan.

Kata Kunci: *Kompetensi Pedagogik, Pembelajaran Kreatif dan Bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kesadaran setiap orang untuk melakukan pengembangan potensi dirinya supaya menjadi manusia yang selalu beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berjiwa sehat, memiliki akhlak yang baik, kreatif, berilmu dan menjadi warga negara yang menegakkan demokrasi untuk mufakat dan juga dapat bertanggung jawab. Manusia dengan pendidikan tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan, baik keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara (Melinda & Susanto, 2018). Karena pendidikan sangat berperan penting untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Maka dari itu pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam memajukan kualitas individu atau siswa untuk memperoleh pengetahuan serta mengembangkan potensi diri yang ditempuh melalui kegiatan pembelajaran (Rahayu & Susanto, 2018).

Untuk memajukan kualitas yang baik dalam kegiatan pembelajaran tersebut maka membutuhkan kompetensi guru yang baik dalam proses belajar mengajar. Kompetensi guru merupakan faktor yang terpenting dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, membimbing proses belajar dan hasil kegiatan pembelajaran tersebut. dan juga mampu mengembangkan potensi peserta didik (Judiani, 2016). Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru ialah kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial. Kompetensi pedagogik adalah keterampilan seorang guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang akan menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran peserta didik (Kumala, Susilo, & Susanto, 2018). Kompetensi pedagogik guru dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling terikat satu sama lain, pada hakikatnya dapat dikelompokkan ke dalam komponen internal dan komponen eksternal. Salah satu komponen internalnya yaitu kreativitas.

Peningkatan kompetensi merupakan salah satu keberhasilan dalam pembelajaran kreativitas. Pembelajaran yang kreatif ialah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih bisa mengeksplor, berimajinasi, mengutarakan pikiran dan pendapat serta gagasan melalui hasil kreasi peserta didik. Pembelajaran kreatif juga mengharuskan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang beragam untuk peserta didik (Taufik & Aini, 2019). Bagi guru, kreativitas merupakan

komponen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mengharuskan peserta didik lebih kreatif. Dalam memajukan dunia pendidikan guru harus memiliki kreativitas yang tinggi, karena dengan tingginya kreativitas yang dimiliki oleh guru maka akan mempengaruhi kemampuan kreativitas peserta didik.

Guru yang berpengalaman dalam hal kreativitas akan berupaya terus untuk membuat kemajuan dalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Peran guru dalam proses pembelajaran tidak hanya sekedar menyampaikan materi ajar saja, namun seorang guru perlu mempunyai metode dan strategi dalam pembelajaran yang kreatif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Supaya peserta didik dalam proses belajar mengajar dapat berjalan baik, menyenangkan, dan mudah ditanggapi oleh siswa (Susanto & Rachmadtullah, 2019).

Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan ini berperan sangat penting untuk semua manusia, hal ini bertujuan untuk mencerdaskan dan mewujudkan cita-cita di setiap negara termasuk negara kita sendiri negara Indonesia. Dalam mencerdaskan cita-cita tersebut tentunya harus ada seorang pahlawan yang dapat mendidik dan mengayomi yaitu guru. Guru harus memiliki 4 kompetensi dalam menjalankan proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dari keempat kompetensi tersebut terdapat kompetensi pedagogik, kompetensi pedagogik adalah keterampilan seorang guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang akan menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran peserta didik. Guru tidak hanya harus memiliki kompetensi saja, tetapi guru harus menciptakan pembelajaran yang kreatif untuk mengembangkan proses pembelajaran yang beragam untuk peserta didik supaya dalam kegiatan belajar merasa nyaman, menyenangkan, dan dapat mudah dimengerti. Pembelajaran kreatif ini merupakan komponen yang sangat penting dalam menciptakan kegiatan belajar untuk dapat mengembangkan rasa kreativitas yang tinggi peserta didik. Untuk memajukan pendidikan guru harus memiliki kreativitas yang tinggi, karena dengan kreativitas yang dimiliki oleh guru maka akan

mempengaruhi kemampuan kreativitas peserta didik pula.

Penelitian yang Relevan :

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Judiani, menyimpulkan bahwa adanya hubungan baik yang signifikan antara kreativitas siswa dengan kompetensi guru Sekolah Dasar. Hal ini mengungkapkan bahwa jika kreativitas siswa ditingkatkan, maka otomatis kompetensi guru juga akan meningkat. Kadar hubungan antara kedua variabel ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar $r_y = 0,704$. Sementara itu, koefisien determinasinya sebesar 50 yang berarti kreativitas memberikan sumbangan relatif sebesar 50% terhadap kompetensi guru SD. Dengan demikian, kreativitas yang nyata akan ikut memperkuat dan mempengaruhi kompetensi guru sekolah dasar.

TEORI TERKAIT

A. Pembelajaran Kreatif

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses yang mengacu dan mengelompokkan peserta didik di lingkungan sekitar sehingga dapat meningkatkan dan memotivasi peserta didik dalam menjalankan proses belajar. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi yang melibatkan faktor-faktor pendukung seperti peserta didik, guru, dan sumber belajar yang berlangsung dalam pembelajaran, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran dapat dicirikan dengan adanya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran semaksimal mungkin dan berproses melalui beberapa tahap yaitu tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru memberikan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik. Jika tahap tersebut tidak

terlaksana dengan baik maka akan berpengaruh pada tujuan pembelajaran (Pane & Dasopang, 2017).

Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yaitu suatu proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan peserta didik, guru, sumber belajar yang dilaksanakan secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang.

2. Pembelajaran Kreatif

Kreatif adalah sebuah proses keterampilan dalam berpikir seseorang mengenai ide-ide atau gagasan baru secara imajinatif. Seseorang yang memiliki daya pikir kreatif mampu menggabungkan atau mengembangkan suatu gagasan. Dengan adanya tersebut dapat kita ketahui bahwasanya kreatif dalam pembelajaran memiliki peranan penting, karena memiliki pengaruh besar dalam keberhasilan suatu pembelajaran dan mengembangkan potensi siswa.

Dalam pembelajaran kreatif mengharuskan peserta didik untuk berpikir kreatif dan mendorong siswa untuk lebih aktif. Dengan demikian, guru dituntut untuk lebih kreatif juga dalam pembelajarannya, supaya materi yang diajarkan guru dapat lebih dicerna dan dipahami oleh peserta didik.

Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kreatif yaitu pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif karena pembelajaran kreatif ini dibuat untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran.

3. Strategi Pembelajaran Kreatif

Strategi pembelajaran kreatif adalah strategi yang dikembangkan dengan bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik (Muttaqin, Sawaludin, & Saddam, 2019). Pada dasarnya kegiatan strategi pembelajaran kreatif dibagi menjadi lima tahap yaitu :

a. Orientasi

Orientasi merupakan kegiatan awal dalam strategi pembelajaran kreatif yang terdiri dari beberapa kegiatan,

antara lain yaitu : menjelaskan tujuan materi pelajaran, waktu dan langkah-langkah pembelajaran.

- b. Eksplorasi
Eksplorasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru dari situasi yang belum pernah dilakukan oleh peserta didik. Dimana dalam kegiatan ini guru berperan sebagai fasilitator untuk dapat memotivasi dalam mempelajari hal-hal baru dan meningkatkan kreativitas peserta didik.
- c. Interpretasi
Interpretasi merupakan kegiatan dimana peserta didik mempelajari hal-hal baru melalui penjelasan yang diberikan oleh guru selaku pembimbing dalam strategi pembelajaran kreatif.
- d. Rekreasi
Rekreasi merupakan program nonformal yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan jasmani, keterampilan intelektual, sikap sosial, mental secara baik.
- e. Evaluasi
Evaluasi adalah suatu proses pengulangan terhadap strategi pembelajaran kreatif dan memberikan umpan balik kepada peserta didik (Putra & Nst, 2018).

B. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi adalah sebuah kecakapan dan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sukses dan efisien. Kompetensi guru merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki seorang guru untuk menjalankan kemampuan dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik (Susanto & Rozali, 2020). Kompetensi guru juga dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diterapkan dalam berpikir dan bertindak dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Adapun kompetensi yang harus

dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Tedjawati, 2016).

Masalah yang terdapat pada kompetensi guru merupakan hal terpenting yang harus bisa diselesaikan oleh setiap guru dalam tingkat pendidikan apapun. Guru yang memiliki kepribadian yang baik akan berdampak terhadap pembelajaran yang baik pula. Kompetensi guru juga sangat penting untuk penyusunan kurikulum, karena penyusunan kurikulum ini harus disusun berdasarkan dengan kompetensi yang dimiliki guru. Rancangan program pendidikan harus direncanakan sebaik mungkin agar berarti terhadap kompetensi guru. Maka dari itu, guru diharapkan mampu untuk melaksanakan tugas yang diberikan dan tanggung jawab dengan sepenuh hati.

2. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik guru adalah keahlian guru dalam mengelola proses pembelajaran untuk peserta didik yang mencakup aspek penguasaan : (1) pemahaman peserta didik, (2) rancangan dan pelaksanaan dalam proses pembelajaran, (3) evaluasi proses dan hasil pembelajaran, dan (4) pengembangan peserta didik dalam berbagai potensi yang dimiliki. Guru yang mempunyai kompetensi pedagogik akan dapat mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Rendahnya kompetensi pedagogik guru sekolah dasar menuntut upaya penyiapan kompetensi pedagogik guru lebih baik lagi agar dapat menjadi model kinerja guru terbaik menuju proses dan mutu pendidikan dalam mewujudkan cita-cita bangsa (Susanto, Agustina, & Rozali, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini menggunakan metode *grounded theory*, *grounded theory* merupakan metode untuk merumuskan suatu teori yang didasarkan pada gagasan konseptual. Maka dari itu, teori tersebut adanya hubungan timbal balik satu sama lain (Emzir, 2019). Subjek dalam penelitian ini ialah guru kelas V SDN Jurumudi 5 Kota Tangerang. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Strategi Pembelajaran Kreatif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Pemahaman Peserta Didik

Dalam pelajaran Bahasa Indonesia terdapat karakteristik pemahaman anak yang berbeda-beda dikarenakan tingkat kemampuan peserta didik tidak sama rata antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Kemampuan pemahaman dalam pembelajaran, peserta didik ada yang cepat untuk memahami dan ada yang lambat untuk memahami pelajaran. Maka dari itu harus diperlukan perlakuan khusus terhadap peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman lambat, untuk lebih diperhatikan lagi kepada anak-anak tersebut. Contohnya ialah ketika pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas dalam materi membacakan cerita yang siswa buat. Tidak semua peserta didik berani untuk berbicara di depan orang banyak. Ketika guru melihat ada peserta didik yang masih belum berani berbicara didepan orang banyak maka guru harus memberikan motivasi supaya rasa percaya diri peserta didik itu meningkat. Serta bukan hanya motivasi siswa yang ditingkatkan akan tetapi guru harus

memiliki strategi pembelajaran yang kreatif guna meningkatkan pemahaman peserta didik.

2. Kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu merancang strategi pembelajaran yang kreatif. Untuk dapat mewujudkan pembelajaran sesuai standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah guru sebagai fasilitator, memiliki peranan yang sangat penting sebab melalui kompetensi dan keahliannya dalam merancang maka guru akan mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dengan memanfaatkan pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Karena ruang lingkup pendidikan dapat menyatukan penerapan pedagogik dan media pembelajaran itu sendiri. Kebutuhan itu terlihat dalam interaksi pendidikan yang menyatukan guru dengan media pembelajaran. Jadi pedagogik dan media pembelajaran merupakan satu kesatuan yang utuh dalam model pengembangan kompetensi pedagogik (Susanto, Rachmadtullah, & Rachbini, 2020).

Pada pelaksanaan proses pembelajaran dimulai, guru hendaknya mengulang materi pelajaran yang sudah dipelajari kemarin agar peserta didik dapat selalu mengingat dan mau belajar materi yang telah diberikan sebelumnya. Serta guru harus menerapkan metode pembelajaran yang beragam dan kreatif, seperti metode *mind mapping*, metode *team game tournament*, metode papan bercerita, dan lainnya.

3. Evaluasi dan hasil pembelajaran

Evaluasi yang dilakukan oleh guru yakni dengan memberikan tugas harian atau pekerjaan rumah disetiap pertemuan dalam pembelajaran. Kemudian mengadakan ulangan setiap bulannya untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan selama satu bulan

tersebut. Serta melakukan ulangan tengah semester dan ulangan akhir dengan RPP yang telah ada. Ulangan tersebut dapat berupa tes dan nontes. Adapun ulangan tes yakni berbentuk pilihan ganda, soal uraian dan esai. Selain itu bentuk non tes yakni penilaian sikap. Penilaian sikap tersebut akan digabungkan dengan hasil penilaian tertulis.

Penilaian hasil belajar untuk peserta didik yang dilakukan oleh guru yakni bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami suatu materi dengan baik, dan juga mengetahui perilaku peserta didik dalam pembelajaran sehari-hari di sekolah.

4. Pengembangan peserta didik dalam berbagai potensi yang dimiliki

Kompetensi pedagogik guru dapat menentukan perkembangan potensi peserta didik dengan menggunakan berbagai cara yaitu : dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan konseling dan remedial. Dengan kompetensi tersebut, merupakan cara guru terus berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki dalam diri peserta didik. Sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri atas potensi yang mereka miliki untuk dapat diapresiasi. Adanya berbagai macam metode yang diterapkan oleh guru dapat mengasah pola pikir peserta didik menjadi kritis. Maka dari itu, guru telah menciptakan pembelajaran kreatif di kelas.

B. Kendala Yang Dihadapi Oleh Guru Dalam Mengembangkan Kreatifitas Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Kurangnya sarana dan prasarana dalam belajar mengajar

Dalam pembelajaran kreatif di sekolah dasar faktor pendukung utama selain kompetensi guru yaitu adanya kebutuhan sarana prasarana yang harus disediakan oleh pihak sekolah atau juga pemerintah. Karena jika strategi pembelajaran kreatif yang akan diterapkan dalam pembelajaran tersebut masih memiliki kekurangan pada kondisi sarana dan prasarana

maka akan menyulitkan guru untuk tercapainya proses belajar mengajar. Adapun contoh nyata kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran adalah ketika guru harus memberikan materi melalui media power point, namun adanya kendala yakni tidak tersedianya alat teknologi seperti LCD dan seperangkat proyektor.

Teknologi sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran kreatif. Karena teknologi mampu mengatasi kendala, keterbatasan ruang dan waktu, gaya belajar dan mengatasi perbedaan karakteristik peserta didik (Susanto, Rozali, & Agustina, 2019).

2. Adanya perbedaan karakter yang dimiliki oleh siswa

Karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik berbeda-beda satu sama lain, perbedaan karakteristik tersebut perlu dipertimbangkan dalam proses belajar mengajar. Karakteristik peserta didik merupakan kualitas yang ada di dalam diri individu, seperti gaya belajar, bakat, kecerdasan, dan motivasi yang dimilikinya. Perbedaan tersebut merupakan hal yang sangat biasa, dengan adanya perbedaan karakteristik ini guru harus lebih memperhatikan dan memahami lagi karakteristik peserta didik.

Adapun karakteristik yang dimiliki peserta didik dapat terbentuk dengan faktor pola pendekatan guru di dalam proses pembelajaran. Jika pola pendekatan guru dalam pembelajaran maksimal, maka karakteristik peserta didik akan terbentuk dengan baik. (Susanto, 2017)

3. Kurangnya minat guru dalam memanfaatkan media pembelajaran

Pada era globalisasi saat ini, sebagian besar guru masih menggunakan buku sebagai media utama dalam pembelajaran, dan juga sangat minim menggunakan media-media yang saat ini dapat berguna untuk mempermudah pemahaman peserta didik. Kurangnya minat guru dalam menggunakan media pada saat

pembelajaran akan berdampak pada pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Solusi yang terbaik untuk guru yang masih memiliki minat yang rendah dalam memanfaatkan media pembelajaran adalah diberikannya pelatihan-pelatihan tentang pentingnya pemanfaatan media terhadap pemahaman peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru kelas V dengan strategi pembelajaran kreatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Jurumudi 5 Kota Tangerang, antara lain meliputi : pemahaman peserta didik, kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, evaluasi dan pembelajaran, dan pengembangan peserta didik dalam berbagai potensi yang dimiliki. Sesuai dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang dirancang menggunakan strategi pembelajaran kreatif yang mampu menjadikan suasana belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan, sehingga dapat mempengaruhi rasa antusias dan semangat peserta didik dalam belajar.

Dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi guru dapat membuat kegiatan pembelajaran yang kreatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Jurumudi 5 Kota Tangerang. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan kreatifitas pembelajaran Bahasa Indonesia, yakni: kurangnya sarana dan prasarana dalam belajar mengajar, adanya perbedaan karakter yang dimiliki oleh siswa, kurangnya minat guru dalam memanfaatkan media pembelajaran.

SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, penulis memberikan saran kepada pihak sekolah supaya ditingkatkan kembali kinerja guru dalam menyusun strategi pembelajaran agar lebih bisa kreatif lagi. Dengan cara sekolah bisa mengikutsertakan para guru dalam kegiatan pelatihan atau diklat seperti KKG. Dari kegiatan tersebut guru dapat memiliki strategi pembelajaran yang lebih kreatif lagi. Jika seorang guru telah memiliki strategi pembelajaran yang kreatif, dalam proses pembelajaran guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya serta

dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran yang telah diberikan. Maka dari itu jika kreatifitas ditingkatkan maka kompetensi guru juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kauntitatif & Kualitatif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Judiani, S. (2016). Kreativitas Dan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(1), 56–69. Retrieved from <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/7>
- Kumala, V. M., Susilo, J., & Susanto, R. (2018). Hubungan Pengetahuan Pedagogik dengan Kompetensi Pedagogik serta Perbedaannya di Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta. *SNIPMD*, 1(1), 170–181. Retrieved from https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0,5&cluster=15630281885165716948
- Melinda, I., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 2(2), 81–86. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/download/14408/8786>
- Muttaqin, Z., Sawaludin, & Saddam. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Mahasiswa Melalui Lesson Study Di Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 43–49. Retrieved from <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/index>
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03(2), 333–352. Retrieved from jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F%0A
- Putra, B. I., & Nst, M. L. (2018). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas XI MIA SMA N 13 Padang. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Matematika*, 7(4), 1–8. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.p>

- hp/pmat/article/view/5560
- Rahayu, R., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Keterampilan Manajemen Kelas terhadap Perilaku Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 4(2), 220–229. Retrieved from <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/view/178>
- Susanto, R. (2017). Analisis Keterkaitan Kepemimpinan Guru Di Kelas Dan Pola Pendekatan Bimbingan Terhadap Pembentukan Nilai Dan Karakter Anak Didik Usia Sekolah Dasar. *Prosiding Inovasi PGSD*, 1(1), 164–178. Retrieved from <http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/Prosiding/article/view/37/0>
- Susanto, R., Agustina, N., & Rozali, Y. A. (2020). Analysis of the Application of the Pedagogical Competency Model Case study of Public and Private Primary Schools in West Jakarta Municipality , DKI Jakarta Province). *Elementary Education Online*, 19(3), 167–182. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.03.114>
- Susanto, R., & Rachmadtullah, R. (2019). Model Of Pedagogic Competence Development : Emotional Intelligence And Instructional Communication Patterns. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(10), 8–11. Retrieved from <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UE-U-Journal-17224-2. Model-Of-Pedagogic-Competence-Development-Emotional-Intelligence-And-Instructional-Communication-Patterns.Image.Marked.pdf>
- Susanto, R., Rachmadtullah, R., & Rachbini, W. (2020). Technological and Pedagogical Models : Analysis of Factors and Measurement of Learning Outcomes in Education. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 1–14. Retrieved from https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UE-U-Journal-15675-11_0432.pdf
- Susanto, R., & Rozali, Y. A. (2020). *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik*. (Y. N. I. Sari, Ed.). Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, R., Rozali, Y. A., & Agustina, N. (2019). Development of Pedagogical Competency Models for Elementary School Teachers : Pedagogical Knowledge , Reflective Ability , Emotional Intelligence and Instructional Communication Pattern. *Universal Journal of Educational Research*, 7(10), 2124–2132. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071010>
- Taufik, A., & Aini, N. (2019). Kompetensi Pedagogik Guru dengan Strategi Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Journal PGMI*, 11(1), 1–18. Retrieved from <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/1902>
- Tedjawati, J. M. (2016). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study : Kasus Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4), 480–489. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/119654-none-450a19ab.pdf>